

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari tentang budidaya tanaman sayur, buah, obat, dan tanaman hias. Tanaman hortikultura memiliki banyak peluang dan potensi untuk dikembangkan dan menjadi salah satu komoditi unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Perkembangan komoditas hortikultura dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia maupun dunia secara terus menerus. Dikarenakan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat memberikan kesejahteraan terhadap para petani (Pitaloka, 2017).

Sawi hijau merupakan salah satu komoditas hortikultura dari jenis tanaman sayuran. Sayur ini dapat ditanam di pegunungan dan dataran rendah, dan dapat ditanam secara kontinu sepanjang tahun. Sawi hijau memiliki nilai ekonomi tinggi dikarenakan mengandung serat, dan gizi yang tinggi. Sayuran sawi hijau memiliki potensi yang baik jika dikembangkan dalam skala yang luas. Hal ini dikarenakan sawi hijau adalah sayuran serbaguna yang dapat dikonsumsi dengan apa saja dan memiliki gizi yang penting bagi kesehatan tubuh (Fuad, 2010).

PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa adalah usaha yang bergerak dalam hortikultura, salah satu usaha tersebut merupakan usaha tanaman sayuran. Dimana sayuran tersebut merupakan tanaman yang ditanam secara hidroponik dan menggunakan lahan terbuka. Disisi lain, PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa mengembangkan tanaman sayuran organik yang telah memiliki sertifikat sehingga terpercaya dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal yang menginginkan sayuran organik untuk kesehatan. Dan banyaknya permintaan terhadap sayur organik maka PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa melakukan budidaya tanaman organik dengan teknologi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut (Hubeis et al., 2014).

Perusahaan ini telah lama melakukan budidaya sawi hijau. Sawi hijau mudah beradaptasi dengan cuaca yang dingin, namun sebaliknya sawi hijau juga dapat beradaptasi dengan cuaca panas. Sawi hijau mudah tumbuh di lahan yang mengandung unsur hara organik, tanah yang gembur, dan kaya akan unsur mikro maupun makro dengan keasaman pH 6-7 (Istarofah & Salamah, 2017).

PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa melakukan budidaya dengan dua metode yaitu lahan terbuka dan greenhouse. Pada lahan terbuka digunakan teknologi irigasi *sprinkler*. Teknologi irigasi *sprinkler* dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam memenuhi air yang dibutuhkan. Tujuan menggunakan teknologi ini mengurangi tenaga kerja penyiraman, metode ini juga meningkatkan produksi sawi hijau. Selain menggunakan lahan terbuka, sawi hijau dibudidayakan dengan teknologi *greenhouse*. Teknologi ini bertujuan untuk mengurangi serangan hama dan penyakit terhadap tanaman sayuran tersebut (Mulyadi et al., 2017).

Penggunaan dua teknologi dalam produksi sayuran organik sawi hijau di PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa hingga saat ini belum pernah dikaji perbandingan kelayakannya. Oleh karena itu diperlukan evaluasi dalam penggunaan teknologi tersebut agar diketahui apakah kedua teknologi tersebut layak untuk dipertahankan atau memerlukan perubahan sistem teknologi yang ada.

Disisi lain, dengan adanya keterbatasan jumlah SDM yang bekerja disalah satu sistem, juga berimbas pada rendahnya efektivitas produksi akibat upaya menekan HPP. Hal ini tentu saja memperkuat kebutuhan untuk dilakukan analisis lebih lanjut apakah usaha tersebut layak atau tidak. Mengingat berdasarkan hasil wawancara pihak yang berwenang belum menghitung semua yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak. Diharapkan dengan adanya perhitungan B/C, NPV, IRR dan analisis lainnya dapat membantu perusahaan dalam memutuskan dan dapat memperbaiki kebijakan yang berdampak pada kesejahteraan SDM juga usaha sayuran di PT tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa merupakan usaha yang bergerak dalam usaha hortikultura salah satunya yaitu usaha sayur sawi hijau. Usaha sayur sawi hijau tersebut dikelola dengan dua jenis yang berbeda yaitu sayuran hidroponik dan sayuran organik. Dalam pengelolaan sayuran organik, PT Kusumasatria menggunakan dua teknologi yang berbeda, yaitu menggunakan lahan terbuka dan menggunakan *greenhouse*. Budidaya sayuran organik yang dilakukan oleh PT Kusumasatria menggunakan perbedaan teknologi tersebut menghasilkan produksi yang berbeda. Perbedaan hasil produksi tersebut memicu peneliti untuk mengetahui teknologi apa yang menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dan mengeluarkan biaya produksi lebih sedikit.

Dalam pengelolaan sebuah bisnis, harga pokok penjualan (HPP) merupakan bagian penting untuk melihat apakah bisnis tersebut akan memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan. Sama halnya di PT Kusumasatria, aspek HPP merupakan hal yang penting dalam mempertimbangkan semua aspek bisnis mereka. Termasuk untuk melihat kelayakan dari 2 jenis sistem penanaman yang dilakukan dalam menghasilkan produk organik. Berdasarkan hasil wawancara di temukan beberapa hal terkait HPP. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. HPP Sawi Hijau Organik *Greenhouse* Dan Lahan Terbuka

No	Keterangan	<i>Greenhouse</i>	Lahan terbuka
1	Total biaya	Rp14.073.245	Rp10.510.884
2	Produksi	1.000	1.000
3	HPP	Rp 14.073	Rp 10.511

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara HPP sawi hijau yang dibudidaya di *greenhouse* dan di lahan terbuka dengan luas yang sama sama 300 m. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh total biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing sistem tersebut. Untuk mengetahui teknologi yang memiliki keuntungan dan layak untuk dijalankan, dibutuhkan analisis yang memperhitungkan keuntungan dan kelayakan usaha. Dimana untuk mengetahuinya harus mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang didapat dari usaha tersebut khususnya tanaman sawi hijau.

Disisi lain, Tabel 1 juga memperlihatkan HPP lahan terbuka memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan *Greenhouse*, namun dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan ditemukan bahwa pengelolaan lahan terbuka tidak lebih baik dibandingkan dengan *Greenhouse*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menekan HPP yang dikeluarkan sehingga pelaksanaan kegiatan lahan terbuka tidak baik. HPP tersebut juga dihitung dengan memperhitungkan hasil panen jika mengalami gagal panen atau kerusakan yang diakibatkan oleh alam. Oleh karena itu, kebutuhan untuk melakukan analisis finansial kembali dibutuhkan untuk melihat apakah kedua kegiatan ini layak dilakukan atau cukup dilakukan budidaya di salah satu sistem atau teknologi saja.

Analisis kelayakan usaha dan finansial dibutuhkan guna menghindari kerugian yang dialami. Analisis finansial akan sangat berkaitan dengan pendapatan dari masing-masing sistem yang nantinya juga menjadi tolak ukur apakah kedua sistem ini akan dipertahankan atau dipilih salah satu. Dengan adanya perhitungan B/C, R/C, IRR, PP, NPV, diharapkan mampu menghasilkan analisis yang dapat mengevaluasi semua proses atau kegiatan yang dilakukan dalam usaha budidaya sayuran organik sawi hijau untuk menghasilkan produk yang baik sehingga dapat mensejahterakan pemilik usaha dan SDM yang melakukan usaha tersebut. Selain hal tersebut juga dapat mengetahui apakah usaha yang menggunakan kedua teknologi atau sistem tersebut memberikan keuntungan atautkah salah satu dari teknologi tersebut tidak layak untuk dipertahankan dikarenakan membutuhkan evaluasi terhadap teknologi tersebut. Sehingga membutuhkan pemecahan masalah terhadap permasalahan tersebut.

Untuk merumuskan masalah yang terdapat pada penjelasan tersebut maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut

1. Bagaimana pendapatan usaha sayuran sawi organik lahan terbuka maupun dalam *greenhouse* pada PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa?
2. Bagaimana tingkat kelayakan finansial sayuran sawi organik lahan terbuka maupun dalam *greenhouse* pada PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa?

1.3. Tujuan TA

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, penelitian tersebut memiliki tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan usaha sayuran sawi organik pada PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa
2. Menganalisis kelayakan finansial usaha sayuran sawi organik lahan terbuka dan dalam *greenhouse* pada PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa

1.4. Kontribusi/ Manfaat TA

Kontribusi dalam melakukan Tugas Akhir ini adalah:

1. Analisis yang digunakan merupakan analisis finansial dan kelayakan usaha. Kedua analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha dan mengetahui pendapatan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan. Analisis ini dapat menjadi rujukan bagi PT Kusumasatria Agrobio Taniperkasa
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pelaku usaha dalam produksi sawi hijau sebagai informasi awal penggunaan teknologi.
3. Informasi awal / rujukan bagi mahasiswa/mahasiswi yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.